



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bungin (2011:306) ,

penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu.

Crasswell menyatakan (Bungin, 2011:307) beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif:

- 1) penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil
- 2) penelitian memerhatikan interpretasi
- 3) peneliti adalah alat utama dalam mengumpulkan data
- 4) peneliti terlibat dalam seluruh proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar.
- 5) Penelitian bersifat induktif, diawali dengan membuat konsep, mencari teori berdasarkan data lapangan, kemudian dikembangkan

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif. Desain deskriptif dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat makna dari proses-proses komunikasi satu arah, interaktif, dan transaksional untuk menjelaskan makna dalam gejala sosial (Bungin, 2011:308).



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Menurut Little John (Wibowo, 2013:36) teori dalam paradigma konstruktivis berlandaskan pada ide bahwa realitas bukan bentukan yang bersifat objektif, tapi dikonstruksi lewat proses interaksi dalam kelompok, masyarakat, dan budaya.

Dedy N. Hidayat menjelaskan empat dimensi paradigma konstruktivis (Wibowo, 2013: 37):

- 1) Ontologis: realitas adalah konstruksi sosial, kebenarannya bersifat relatif dan berdasarkan konteks tertentu.
- 2) Epistemologis: pemahaman tentang suatu realitas adalah hasil interaksi antara peneliti dan yang diteliti.
- 3) Aksiologis: nilai, etika, dan pilihan moral adalah bagian yang tak terpisahkan dari suatu penelitian. Peneliti menjadi jembatan berbagai pandangan subjektif pelaku sosial di mana tujuan penelitiannya adalah untuk merekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan pelaku sosial yang diteliti.
- 4) Metodologis: menekankan pada interaksi antara peneliti dengan yang diteliti untuk merekonstruksi realitas yang diteliti lewat metode-metode kualitatif, misalnya *participant observation*.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika. Semiotika didefinisikan oleh Ferdinand de Saussure (Piliang,

2003:257) merupakan ilmu yang mengkaji tentang tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda (Sobur, 2013:15). Semiotika digunakan untuk menganalisis media dengan asumsi bahwa media melakukan komunikasi menggunakan seperangkat tanda (Wibowo, 2013:11).

Peneliti menggunakan metode analisis semiotika guna melihat tanda-tanda dalam representasi citra tubuh perempuan gemuk dalam lagu *All About That Bass* dari Meghan Trainor.

3.3 Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan unit analisis verbal yaitu berupa lirik lagu “*All About That Bass*” dan analisis visual yaitu aspek *mise en scene* yang terdapat dalam video klip lagu tersebut . Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana representasi citra tubuh perempuan gemuk dalam lagu *All About That Bass* dari Meghan Trainor.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis representasi citra tubuh perempuan gemuk dalam lagu “*All About That Bass*” dari Meghan Trainor adalah menggunakan referensi dari penelitian terdahulu, media daring, dan sumber literatur lain yang berkaitan dengan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah semiotika Charles Sanders Peirce. Teori yang digunakan oleh Peirce dalam semiotika sering disebut dengan *grand theory* karena gagasan yang digunakan bersifat menyeluruh yang mendeskripsikan secara struktural semua sistem penandaan (Wibowo, 2013:17).

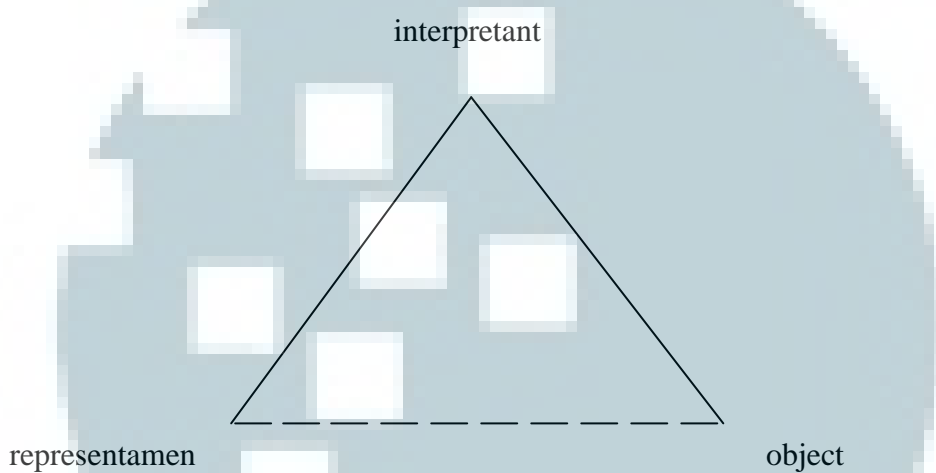
Menurut Peirce, tidak ada tanda kecuali sesuatu ditafsirkan sebagai tanda. Apapun bisa menjadi tanda selama seseorang menafsirkan bahwa hal tersebut menandakan sesuatu, mengacu atau mewakili sesuatu di luar tanda tersebut (Chandler, 2007:13).

Peirce menyajikan model triadik yang terdiri dari (Chandler 2007:29):

- 1) *Representamen*: merupakan bentuk dari tanda, bukan dalam bentuk materi, tetapi biasanya ditafsirkan demikian. Beberapa pakar menyebutnya sebagai sarana tanda.
- 2) *Interpretant*: bukan merupakan penafsir, tapi lebih pada pengertian yang dibentuk dari tanda.
- 3) *Object*: sesuatu di luar tanda di mana tanda tersebut mengacu (acuan). Acuan adalah sebuah entitas yang mana sebuah kata mengacu atau mewakili sesuatu yang lain. Acuan dapat berupa objek, kualitas, perbuatan, atau kejadian nyata (Martin dan Ringham, 2000:109).

Untuk memberi sifat pada suatu tanda, ketiga elemen tersebut dianggap penting. Tanda adalah kesatuan dari apa yang diwakilinya (*object*), bagaimana diwakilinya (*representamen*), dan bagaimana menafsirkannya (*interpretant*).

Gambar 3.5.1 Segitiga Semiotik Charles Sanders Peirce (Chandler, 2007:30)



Garis putus-putus di dasar bentuk segitiga tersebut dimaksudkan untuk menandakan bahwa belum tentu ada hubungan yang teramati secara langsung antara sarana tanda dengan acuannya. Interaksi antara representamen, object, dan interpretant disebut oleh Peirce sebagai *semeiosis*.

Dalam mengklasifikasi tanda, Peirce membagi tanda ke dalam tiga jenis yang masing-masing memiliki ciri khasnya masing-masing, yaitu (Sobur, 2013:41):

- 1) Ikon: hubungan antara tanda yang berhubungan dengan objek melalui kemiripan, di mana tanda ikon menunjukkan kesamaan antara apa yang direpresentasikan dengan kenyataannya.
- 2) Indeks: tanda yang terhubung dengan objeknya dengan menunjukkan hubungan kausalitas atau sebab-akibat.

3) Simbol: tanda konvensional, yaitu tanda yang menunjukkan hubungan alamiah dengan objek yang diacunya yang sudah disepakati bersama oleh masyarakat.

Oleh karena itu, peneliti hendak menganalisis tiga elemen tanda tersebut menggunakan model segitiga semiotika Peirce untuk melihat makna representasi citra tubuh perempuan gemuk dalam lagu *All About That Bass* dari Meghan Trainor.



UMN